

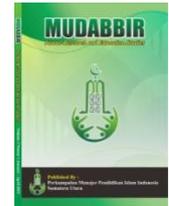


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Efektivitas Kajian Program Organisasi Kajian Hadis dalam Pengembangan Keilmuan Islam

Asril Azhari Hasibuan¹, Nur Alfina Sari Sitepu²,
Pipi Darsina Siregar³, Nurhadani Nasution⁴, Zaini Dahlan⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: asril0301243050@uinsu.ac.id, alfinasari0331243044@uinsu.ac.id,
pipi0331243037@uinsu.ac.id, nurhadani0331243055@uinsu.ac.id,
zainidahlan@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas efektivitas program organisasi kajian hadis dalam pengembangan keilmuan Islam di Masjid Al-Izzah UIN Medan. Kajian hadis memiliki peran strategis sebagai sumber ajaran Islam yang tidak hanya menjadi pedoman hidup, tetapi juga fondasi dalam membangun sistem keilmuan berbasis nilai-nilai ilahiah. Program kajian ini dirancang untuk memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap hadis, mengintegrasikannya dengan disiplin ilmu lainnya, serta menjawab tantangan kehidupan modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan efektivitas program tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data. Subjek penelitian meliputi pengurus organisasi kajian hadis dan peserta kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian hadis di Masjid Al-Izzah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dengan dukungan pemateri yang kompeten serta metode pengajaran interaktif. Sebagian besar peserta mengakui peningkatan pemahaman mereka terhadap konteks hadis dalam kehidupan modern dan relevansi ajarannya dalam praktik sehari-hari. Evaluasi berkala juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas program.

Kata Kunci: *Kajian Hadis, Organisasi, Pengembangan Keilmuan.*

ABSTRACT

This study discusses the effectiveness of the hadith study organization program in developing Islamic knowledge at the Al-Izzah Mosque, UIN Medan. Hadith studies have a strategic role as a source of Islamic teachings that are not only a guideline for life, but also a foundation in building a system of knowledge based on divine values. This study program is designed to deepen students' understanding of hadith, integrate it with other disciplines, and answer the challenges

of modern life. This study uses a qualitative approach with a descriptive method to describe the effectiveness of the program. Data were collected through in-depth interviews and documentation, with triangulation techniques to ensure data validity. The subjects of the study included the administrators of the hadith study organization and study participants. The results of the study show that hadith studies at the Al-Izzah Mosque are carried out routinely and in a structured manner with the support of competent speakers and interactive teaching methods. Most participants acknowledged their increased understanding of the context of hadith in modern life and the relevance of its teachings in daily practice. Periodic evaluations are also carried out to improve the quality of the program.

Keywords: *Hadith Studies, Organization, Scientific Development.*

PENDAHULUAN

Kajian hadis memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan keilmuan Islam (Budiman, 2022). Sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam, hadis tidak hanya menjadi pedoman kehidupan bagi umat Islam, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun sistem keilmuan yang komprehensif dan berlandaskan nilai-nilai ilahiah (Tasrif, 2007). Dalam konteks ini, program organisasi kajian hadis berfungsi sebagai wadah untuk mendalami, mengembangkan, dan mengintegrasikan ilmu hadis dengan disiplin ilmu lainnya, guna menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan umat Islam di era modern (Wahid, 2006; Zailani, *et.al.*, 2024).

Kajian hadis memiliki akar yang kuat dalam membangun epistemologi Islam (Wahid & Masri, 2019). Hadis merupakan penjelasan dari Al-Qur'an yang berfungsi sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aspek pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan (Wirda Salamah Ulya, 1967). Dalam filsafat Islam, hadis diyakini sebagai sumber otoritatif kedua setelah Al-Qur'an, yang memberikan landasan moral dan etika bagi pembentukan ilmu pengetahuan. Filosofi ini mengarahkan umat Islam untuk menempatkan hadis sebagai landasan berpikir yang rasional dan transendental. Dengan kata lain, kajian hadis tidak hanya bersifat normatif tetapi juga berkontribusi dalam membentuk paradigma keilmuan yang sejalan dengan nilai-nilai tauhid (Ali & Bunganegara, 2023). Melalui program kajian hadis, prinsip-prinsip keilmuan Islam seperti kebenaran, ketelitian, dan keseimbangan dapat terus dipertahankan dan dikembangkan.

Hadis memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak umat Islam (Dan et al., 2024). Hadis menjadi pedoman dalam menjalankan ibadah, berinteraksi sosial, serta membangun kehidupan yang harmonis. Program

kajian hadis berperan dalam melestarikan dan memperkuat pemahaman keagamaan yang benar di kalangan umat Islam. Hadis-hadis tentang keutamaan ilmu, pentingnya menuntut ilmu, dan kewajiban menyebarkan ilmu menjadi motivasi utama dalam membangun kesadaran keilmuan (Zami, 2019). Selain itu, kajian hadis juga berfungsi sebagai filter terhadap penyebaran informasi yang tidak valid atau hoaks yang kerap mengganggu ketertiban sosial. Dengan mengintegrasikan hadis ke dalam kurikulum pendidikan Islam, program ini mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang agamis dan berakhlak mulia.

Di Indonesia, kajian hadis diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Islam sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan bahwa pendidikan agama menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter dan kepribadian mahasiswa (Depdiknas, 2004). Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran di Sekolah Dasar dan Menengah juga menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam membangun karakter peserta didik (Kemendikbud, 2014). Program kajian hadis mendukung implementasi kebijakan ini dengan menyediakan materi dan metode pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai hadis

Kajian program organisasi kajian hadis di Masjid Al-Izzah UIN Medan menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan keilmuan Islam, terutama dalam memperdalam pemahaman umat mengenai hadis Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta, sebagian besar merasa bahwa kajian hadis yang diselenggarakan setiap minggu memberikan wawasan baru tentang berbagai topik dalam hadis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Program ini diikuti oleh mahasiswa yang memiliki minat mendalam terhadap studi Islam, dengan peningkatan jumlah peserta yang konsisten dari waktu ke waktu.

Kegiatan kajian tersebut didukung oleh pemateri yang kompeten, serta metode pengajaran yang interaktif, sehingga peserta dapat aktif berdiskusi dan bertanya mengenai topik yang dibahas. Menurut hasil survei, 80% peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih paham mengenai konteks hadis dalam kehidupan modern dan lebih mudah mengaitkan materi yang diajarkan dengan praktik sehari-hari (Djaenudin, 2021). Selain itu, terdapat juga dampak positif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya ilmu hadis sebagai salah satu sumber hukum dalam Islam.

Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kajian ini, di antaranya adalah keterbatasan waktu dan kurangnya fasilitas pendukung yang dapat memaksimalkan efektivitas pembelajaran. Walaupun demikian, para peserta dan panitia tetap berupaya untuk terus meningkatkan kualitas kajian melalui evaluasi rutin dan feedback dari peserta. Secara keseluruhan, program organisasi kajian hadis di Masjid UIN Medan memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan keilmuan Islam, khususnya dalam bidang studi hadis, di kalangan umat Islam di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan efektivitas kajian program Organisasi Kajian Hadis dalam Pengembangan Keilmuan Islam di Masjid Al-Izzah UIN Medan (Alfatih, 2021). Kualitatif deskriptif dipilih karena dipercaya dapat memberikan penulis informasi mendalam mengenai peran program kajian hadis dalam pengembangan keilmuan Islam, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan hadis di kalangan mahasiswa masjid.

Pendekatan ini dipilih karena dianggap efektif untuk menggali pengalaman dan dampak langsung dari kajian yang dilaksanakan oleh organisasi kajian hadis, yang berfokus pada pembelajaran dan pengembangan keilmuan Islam melalui kajian hadis (Sugiyono, 2020). Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan efektivitas program organisasi kajian hadis, tetapi juga untuk mengevaluasi keberhasilan kajian tersebut dalam mendorong mahasiswa untuk lebih mendalami dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan hadis.

Masjid Al-Izzah UIN Medan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu masjid yang aktif dalam menyelenggarakan kajian hadis yang terstruktur, dengan kualitas pembelajaran yang baik dalam mendukung program kajian. Informan utama dari penelitian ini adalah pengurus organisasi kajian hadis di masjid tersebut yang secara langsung terlibat dalam merancang dan melaksanakan kajian hadis dalam pengembangan keilmuan Islam.

Penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya (Rahmadi, 2011). Wawancara secara mendalam dilakukan

dengan pengurus organisasi kajian hadis sebagai informan utama melalui tatap muka langsung dan direkam untuk mendapatkan data seputar pelaksanaan kajian hadis dan dokumentasi juga dilakukan untuk menambah wawasan tentang keberhasilan program kajian. Wawancara dilakukan secara terstruktur, maksudnya penulis terlebih dahulu merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data seputar kajian hadis, kemudian melakukan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan informasi melalui arsip kegiatan, laporan program, serta dokumentasi kajian hadis yang dilakukan di Masjid Al-Izzah.

Triangulasi digunakan sebagai teknik validitas dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui keabsahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya (Saleh, 2017). Triangulasi yang dimaksud di sini adalah sebuah pandangan terkait suatu hal menggunakan berbagai sudut pandang untuk mendapatkan data atau informasi dengan tingkat kebenaran yang handal serta untuk mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi saat mengumpulkan dan menganalisis data.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Alfansyur & Mariyani, 2020). Setelah penulis mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi, penulis memeriksa data yang dikumpulkan untuk disesuaikan dengan data yang dibutuhkan dan memisahkan dengan data yang tidak diperlukan. Kemudian penulis melihat kembali data yang sudah direduksi dan dimasukkan ke dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Pelaksanaan Organisasi Kajian Hadis Di Masjid Al-Izzah UIN Medan

Pelaksanaan organisasi kajian hadis di Masjid Al-Izzah UIN Medan merupakan suatu usaha yang sangat penting dalam upaya pengembangan keilmuan Islam di kalangan mahasiswa. Kajian hadis di masjid ini dirancang untuk memperdalam pemahaman umat Islam mengenai hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, yang merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an dalam menetapkan hukum dan pedoman hidup umat Islam. Kajian ini dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, dengan tujuan untuk tidak hanya memahami teks hadis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Menurut Hamka, seorang cendekiawan Muslim Indonesia, "Ilmu pengetahuan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat memberi manfaat nyata bagi kehidupan umat (Rusli, 2014)." Hal ini sesuai dengan prinsip kajian hadis di Masjid Al-Izzah, yang tidak hanya fokus pada pembacaan teks, tetapi juga relevansi hadis dalam konteks sosial saat ini. Program kajian hadis di Masjid Al-Izzah UIN Medan dimulai dengan perencanaan yang matang mengenai topik-topik yang akan dibahas. Biasanya, tema kajian diambil dari hadis yang sudah dipelajari di kampus. Materi kajian yang disajikan biasanya mencakup hadis-hadis yang sahih dan diakui keshahihannya oleh para ulama, serta penjelasan mengenai konteks sosial-historis dari hadis tersebut agar peserta dapat memahami makna yang lebih dalam.

Proses pelaksanaan kajian hadis ini melibatkan sejumlah langkah yang saling terkait. Pertama, pemilihan penceramah yang memiliki kompetensi dalam ilmu hadis dan tafsir sangat diperhatikan. Penceramah yang biasanya adalah dosen yang sudah berpengalaman dan memiliki pemahaman yang mendalam dalam bidang hadis, sehingga materi yang disampaikan bisa dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Kajian hadis ini sering kali dilaksanakan dalam bentuk ceramah atau tausiah, yang diawali dengan pembacaan hadis, diikuti dengan penjelasan yang lebih mendalam tentang makna, tafsir, dan aplikasi hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, kajian hadis ini biasanya dilaksanakan 1 minggu sekali, yakni setiap hari Sabtu habis Zuhur, yang mahasiswa UIN Medan Stambulok 20. Peserta yang hadir dapat mengikuti kajian secara langsung di masjid. Selain itu, kajian hadis di Masjid Al-Izzah juga mengutamakan interaksi antara penceramah dan mahasiswa. Setelah pemaparan materi, biasanya ada sesi tanya jawab atau diskusi terbuka, di mana mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan terkait hadis yang dibahas atau masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman, serta memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pendapat atau pengalaman terkait penerapan hadis dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang penting dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada klarifikasi dan refleksi.

Di samping itu, dalam pelaksanaan organisasi kajian hadis, Masjid Al-Izzah juga memperhatikan aspek keberlanjutan dan evaluasi. Program kajian hadis ini tidak hanya

diadakan sekali saja, tetapi direncanakan untuk terus berlangsung dalam jangka panjang, dengan evaluasi rutin terhadap efektivitas dan dampak kajian terhadap pemahaman mahasiswa. Evaluasi dilakukan dengan cara mengumpulkan masukan dari peserta mengenai kualitas materi, cara penyampaian, serta relevansi topik yang dibahas, agar kegiatan kajian hadis ini semakin bermanfaat dan efektif.

Selain itu, Masjid Al-Izzah UIN Medan juga berperan sebagai pusat pendidikan keagamaan yang lebih luas, tidak hanya bagi mahasiswa, tetapi juga bagi masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa kajian hadis di masjid ini bukan hanya bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga untuk membangun karakter dan moral umat Islam, dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks ini, kajian hadis di Masjid Al-Izzah menjadi salah satu media yang sangat efektif untuk menyebarkan ajaran Islam yang moderat, toleran, dan mengedepankan prinsip-prinsip *rahmatan lil 'alamin*.

Dengan pendekatan yang terbuka dan kontekstual, kajian hadis di Masjid Al-Izzah UIN Medan tidak hanya menjadi sarana belajar, tetapi juga menjadi wadah untuk mempererat hubungan antar umat Islam, memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta menciptakan komunitas yang lebih peduli terhadap ajaran Islam. Program kajian ini menunjukkan bahwa organisasi kajian hadis memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan keilmuan Islam dan memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang berpengetahuan dan berbudi pekerti luhur.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program Kajian Hadis di Masjid Al-Izzah UIN Medan

Pelaksanaan program kajian hadis di Masjid Al-Izzah UIN Medan melibatkan sejumlah faktor pendukung yang membantu kelancaran dan keberhasilan program tersebut, serta beberapa faktor penghambat yang perlu diidentifikasi dan diatasi. Kajian hadis yang dilaksanakan di majelis ta'lim ini berfungsi sebagai media untuk memperdalam pemahaman agama umat Islam, khususnya mengenai hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.

1. Faktor pendukung

Keterlibatan aktif dari masyarakat dan mahasiswa yang hadir dalam setiap kajian. Partisipasi yang tinggi dari peserta menunjukkan bahwa kajian hadis ini telah

berhasil menarik perhatian dan minat masyarakat. Menurut Ismail al-Faruqi keterlibatan aktif umat dalam kegiatan keagamaan adalah faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama dan membangun karakter umat yang lebih baik (Ilman Nasution, 2020). Keterlibatan ini juga menunjukkan bahwa kajian hadis di Masjid Al-Izzah tidak hanya diikuti oleh mahasiswa UIN Medan, tetapi juga masyarakat sekitar, yang mengindikasikan bahwa kajian hadis ini menjangkau berbagai kalangan, baik dalam aspek akademik maupun sosial.

Faktor pendukung lainnya adalah kompetensi penceramah atau narasumber yang memberikan materi dalam kajian hadis. Penceramah yang berkompeten dan berpengalaman dalam bidang ilmu hadis, tafsir, dan fiqh menjadi kunci keberhasilan dalam penyampaian materi yang akurat dan relevan. Dalam hal ini, kajian hadis di Masjid Al-Izzah selalu mengutamakan penceramah yang memiliki pemahaman mendalam tentang hadis-hadis yang dibahas, baik dalam aspek teks maupun konteks. M. Quraish Shihab mengemukakan bahwa dalam pengajaran agama, kualitas narasumber sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran (Iqlamatul Usna, 2021). Penceramah yang mampu menjelaskan hadis secara jelas dan aplikatif membuat peserta lebih mudah memahami dan mengimplementasikan ajaran yang terkandung dalam hadis.

2. Faktor Penghambat

Namun, selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kajian hadis di Masjid Al-Izzah UIN Medan. Salah satu faktor penghambat utama adalah kurangnya waktu yang tersedia bagi sebagian peserta. Sebagian besar mahasiswa UIN Medan dan masyarakat sekitar memiliki kegiatan yang padat, baik di kampus, pekerjaan, atau urusan pribadi lainnya. Hal ini sering kali menjadi kendala bagi mereka untuk mengikuti kajian secara rutin. Seperti yang diungkapkan oleh Abdullah Nasih Ulwan pengelolaan waktu yang tidak baik dapat menjadi hambatan besar dalam aktivitas keagamaan, karena tanpa manajemen waktu yang tepat, banyak orang sulit meluangkan waktu untuk kegiatan keagamaan yang penting, seperti kajian hadis (Subchi, 2019).

Faktor penghambat lainnya adalah akses teknologi yang terbatas bagi sebagian mahasiswa. Meskipun kajian hadis di Masjid Al-Izzah dapat diakses secara daring, tidak semua peserta memiliki perangkat yang memadai atau akses internet yang stabil

untuk mengikuti kajian secara efektif. Terlebih lagi, bagi mereka yang tidak terbiasa menggunakan teknologi, mengikuti kajian melalui platform daring bisa menjadi hambatan tersendiri. Nata dalam penelitiannya mengenai pendidikan agama menyatakan bahwa meskipun teknologi dapat mendukung proses pembelajaran, namun keterbatasan akses dan pemahaman teknologi tetap menjadi tantangan dalam penyampaian ilmu agama secara efektif (Ilman Nasution, 2020).

Selain itu, faktor kurangnya evaluasi dan perencanaan yang matang juga dapat menghambat pelaksanaan kajian hadis. Kajian yang tidak dilengkapi dengan evaluasi secara berkala mengenai keefektifan materi yang disampaikan, penerimaan peserta, serta dampak kajian terhadap kehidupan sehari-hari mereka dapat menyebabkan penurunan minat dan partisipasi. Evaluasi yang tidak dilakukan dengan baik juga mengurangi kemungkinan adanya perbaikan atau penyempurnaan dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengelola program kajian hadis untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian agar kajian yang diselenggarakan tetap relevan dengan kebutuhan peserta.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kajian hadis di Masjid Al-Izzah UIN Medan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang mendukung kelancaran program, seperti partisipasi aktif masyarakat, kompetensi penceramah, dan pemanfaatan teknologi. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu, akses teknologi, dan kurangnya evaluasi yang dapat mengurangi efektivitas program. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor penghambat ini, diharapkan program kajian hadis di Masjid Al-Izzah dapat semakin efektif dalam pengembangan keilmuan Islam di kalangan mahasiswa dan masyarakat.

Bagaimana Efektivitas Organisasi Kajian Hadis Terhadap Pengembangan Keilmuan Islam di Masjid Al-Izzah UIN Medan

Efektivitas organisasi kajian hadis terhadap pengembangan keilmuan Islam di Masjid Al-Izzah UIN Medan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu hadis di kalangan mahasiswa. Kajian hadis yang diselenggarakan secara terstruktur dan rutin di masjid ini memberikan kontribusi yang nyata dalam mengembangkan wawasan keilmuan Islam. Melalui pendekatan ilmiah dan sistematis, kajian ini mampu membimbing

mahasiswa dalam memahami kandungan hadis secara tekstual maupun kontekstual. Dengan demikian, para peserta tidak hanya mampu memahami teks hadis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Organisasi kajian hadis di Masjid Al-Izzah UIN Medan juga berperan sebagai wadah pengembangan keterampilan analitis dan kritis terhadap literatur Islam. Diskusi yang dilakukan secara intensif membantu mahasiswa melatih kemampuan berpikir logis dan argumentatif dalam menafsirkan hadis. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa didorong untuk mengkaji sumber-sumber primer dan sekunder, sehingga mereka memiliki dasar yang kuat dalam memahami dan menafsirkan hadis secara ilmiah. Selain itu, kajian ini juga memperkenalkan metode kritik sanad dan matan yang menjadi fondasi dalam menguji validitas hadis.

Dari sisi pengembangan keilmuan Islam, kajian hadis di Masjid Al-Izzah menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk memperluas kajian mereka ke bidang keislaman lainnya. Pemahaman hadis yang kuat sering kali menjadi pintu gerbang untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman lainnya seperti tafsir, fiqh, dan ushul fiqh. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman hadis secara khusus, tetapi juga memperkuat penguasaan ilmu keislaman secara umum. Hal ini berimplikasi pada terciptanya generasi akademisi Islam yang memiliki integritas keilmuan dan kepekaan terhadap dinamika sosial. Efektivitas organisasi kajian hadis di Masjid Al-Izzah juga terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Melalui pendekatan diskusi kelompok, ceramah, serta pemanfaatan teknologi dalam penyampaian materi, peserta dapat memahami hadis dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses.

Selain itu, organisasi kajian hadis di masjid ini memberikan dampak sosial yang positif bagi komunitas kampus dan masyarakat sekitar. Kajian ini menjadi sarana untuk mempererat ukhuwah Islamiyah di antara sesama mahasiswa. Nilai-nilai kebersamaan dan saling menghargai dalam diskusi juga turut membentuk karakter Islami yang kokoh. Peserta kajian tidak hanya dibekali dengan ilmu, tetapi juga diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan segala kontribusi dan dampak positif yang diberikan, organisasi kajian hadis di Masjid Al-Izzah UIN Medan dapat dikatakan efektif dalam pengembangan

keilmuan Islam. Namun, efektivitas ini perlu terus ditingkatkan dengan memperluas jangkauan kajian, memperbanyak referensi ilmiah, serta melibatkan lebih banyak praktisi dan akademisi dalam proses pembelajaran. Evaluasi berkala dan masukan dari peserta juga menjadi kunci untuk menjaga kualitas kajian ini agar tetap relevan dan bermanfaat di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas telah menegaskan bahwa program organisasi kajian hadis di Masjid Al-Izzah UIN Medan terbukti efektif dalam pengembangan keilmuan Islam di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum. Kajian ini memberikan wadah yang sistematis dan terstruktur untuk mempelajari hadis, baik secara tekstual maupun kontekstual. Melalui kegiatan yang rutin dan melibatkan penceramah yang kompeten, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kandungan hadis dan relevansinya dalam kehidupan modern. Kajian ini juga memfasilitasi diskusi interaktif yang memperkaya wawasan peserta serta menanamkan nilai-nilai moral dan etika berbasis ajaran Islam.

Meskipun program ini menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu, akses teknologi yang kurang memadai, dan evaluasi yang belum optimal. Namun, dukungan dari peserta yang antusias dan penceramah yang berkualitas menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas program ini. Dengan melakukan evaluasi berkala dan memperbaiki kendala yang ada, program kajian hadis ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memperkuat keilmuan Islam. Selain itu, pendekatan terbuka dan inklusif yang diterapkan dalam kajian ini menjadikannya sebagai sarana yang efektif untuk mempererat hubungan sosial dan memperkuat nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat.

REFERENSI

Abdul Wahid, H. R. (2006). Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia: Studi Tokoh dan Organisasi Masyarakat Islam. *Al-Bayan Journal of Al-Quran & Al-Hadith*, 4, 63-78. http://apium.um.edu.my/journals/journal_baian/No4_baian2006php.php

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Alfatih, A. (2021). Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Universitas Sriwijaya*, 1–4.
- Ali, M., & Bunganegara, M. H. (2023). *Kajian Hadis Di Lingkungan Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah*. 25, 188–199.
- Arif Budiman, & Sri Handayana. (2022). Kajian Hadis Kontemporer Sarjana Amerika: Telaah Pemikiran Hadis Jonathan A.C. Brown. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 7(1), 83–94.
- Dan, S., Hasan, A., & Hadis, T. (2024). *Sejarah dan pandangan organisasi persatuan islam ahmad hasan terhadap hadis*. 2(2), 213–243.
- Depdiknas. (2004). *UNDANG Undang No. 20 tahun 2003*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Djaenudin, A. (2021). Urgensi Penyesuaian Metode Pembelajaran Di Era Disruptive Technology. *Jurnal Pari*, 7(1), 1.
- Ilman Nasution. (2020). Konsep Pemikiran Ismail Raji Al Faruqi (Dari Tauhid Menuju Integrasi Ilmu Pengetahuan di Lembaga Pendidikan). *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v6i1.1827>
- Iqlamatul Usna, N. (2021). Pendidikan Islam dalam Perspektif Quraish Shihab. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(2), 438–465. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.388>
- Kemendikbud. (2014). Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Pedoman Evaluasi Kurikulum*. <http://pgsd.uad.ac.id/wp-content/uploads/lampiran-permendikbud-no-104-tahun-2014.pdf>
- Rahmadi, S. Ag., M. P. . (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Rusli, R. (2014). Agama dan Manusia dalam Pendidikan Hamka (Studi Falsafat Agama). *Intizar*, 20(2), 205–220.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Subchi. (2019). Pendidikan Anak Dalam Islam: Studi Atas Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 74–80.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Tasrif, M. (2007). Kajian Hadis di Indonesia Sejarah & Pemikiran. In *STAIN Ponorogo Press* (pp. 1–87).
- Wahid, R. A., & Masri, D. (2019). Perkembangan Terkini Studi Hadis Di Indonesia. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 42(2), 263. <https://doi.org/10.30821/miqot.v42i2.572>
- Wirda Salamah Ulya. (1967). Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia: Sejarah Dan

Masa Depan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2016, 1–2.

Zailani, M., Nasution, A. F., & Siregar, N. S. (2024). Problems in Organizing Non-Formal Religious Education. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(3), 486-498. <https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/259>.

Zami, M. A.-Z. (2019). Kontributor Pemikiran Hadis di Indonesia : Studi Kajian Hadis di Indonesia dari Perorangan Hingga Lembaga. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 4(1), 145. <https://doi.org/10.33511/misykat.v4n1.145-162>